

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI BAGI PARA KONSULTAN DAN KONTRAKTOR

<sup>1</sup>Suparno, <sup>2</sup>N.B Revantoro, <sup>3</sup>Made Wena

Universitas Negeri Malang

\*e-mail: [suparno.ft@um.ac.id](mailto:suparno.ft@um.ac.id)

**Abstrak:** Pada setiap kegiatan usaha jasa konstruksi akan selalu muncul dua hal yang berdampingan, yaitu adanya peluang memperoleh keuntungan dan risiko menderita kerugian. Agar usaha jasa konstruksi memperoleh keuntungan maka pengusaha harus mampu mengimplementasikan manajemen risiko dengan tepat. Namun berdasarkan beberapa hasil penelitian kemampuan usaha jasa konstruksi dalam mengimplemtasikan manajemen risiko masih rendah. Rendahnya kemampuan implementasi manajemen risiko dapat berimplikasi pada pengurangan keuntungan dan bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Agar usaha jasa konstruksi dapat terhindar dari risiko kerugian maka perlu dilakukan Pelatihan Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Malang. Jumlah khalayak sasaran sebanyak 60 orang. Penyampaian materi pelatihan dilakukan secara online dan tatap muka/offline. Penyampaian materi online berupa sajian materi disertai tugas-tugas. Penyampaian materi secara tatap muka berupa: presentasi materi, diskusi dan tugas-tugas lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kontraktor dan konsultan dalam perencanaan dan implementasi manajemen risiko pada proyek konstruksi.

**Kata kunci:** Manajemen Risiko, Proyek Konstruksi, Kontraktor

**Abstract:** In every construction service business activities, there will always appear two things side by side, namely the opportunity to gain profits and the risk of suffering losses. In order for the construction services business to benefit, employers must be able to implement risk management appropriately. However, based on several research results, the ability of construction service businesses to implement risk management is still low. The low ability to implement risk management can have implications for reducing profits and can even result in losses. So that the construction service business can avoid the risk of loss, it is necessary to conduct a Risk Management Implementation Training in the Implementation of Construction Projects. This training activity was carried out in the Department of Civil Engineering, State University of Malang. The number of target audiences is 60 people. Submission of training material is done online and face to face / offline. Submission of material online in the form of material presentation accompanied by assignments. Submission of material face to face in the form of: material presentation, discussion and fieldwork. Evaluation results show that there is an increase in contractor and consultant knowledge and skills in planning and implementing risk management in construction projects.

**Keywords:** Risiko Management, Construction Projects, Contractors

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan usaha jasa konstruksi adalah mencari keuntungan. Namun pada setiap kegiatan usaha jasa konstruksi akan selalu muncul dua hal yang berdampak. Dua hal tersebut yaitu adanya peluang memperoleh keuntungan dan risiko menderita kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Labombang, 2011; Wena & Suparno, 2014). Tidak sedikit usaha jasa konstruksi yang mengalami kegagalan maupun kerugian. Kegagalan atau kerugian dalam jasa konstruksi sebagian besar disebabkan oleh ketidaktepatan dalam mengambil keputusan (Soeharto, 2008). Idealnya keputusan diambil berdasarkan data dan informasi yang lengkap, sehingga dapat diharapkan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Namun kenyataannya dalam dunia usaha jasa konstruksi sebagian besar keputusan harus diambil dengan cepat dan tanpa data serta informasi yang lengkap. Hal ini menimbulkan ketidakpastian yang identik dengan risiko atas keberhasilannya. Misalnya akibat terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 di Indonesia hampir 90% usaha jasa konstruksi mengalami kebangkrutan. Terjadinya tsunami di Aceh tahun 2005 banyak proyek-proyek konstruksi yang sedang berjalan mengalami kehancuran yang berakibat kerugian, demikian pula terjadinya gempa bumi di wilayah Yogyakarta tahun 2006, mengakibatkan kerugian finansial yang cukup besar bagi usaha jasa konstruksi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kerugian yang diderita oleh perusahaan jasa konstruksi hampir 90% diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang dihadapi (Wena & Suparno, 2014). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola risiko 80% diakibatkan oleh ketidakpahaman para pengusaha jasa konstruksi tentang manajemen risiko (Nurlela & Heri Suprpto, 2014)

Lemahnya implementasi manajemen risiko dalam pelaksanaan proyek konstruksi dapat mengakibatkan beberapa permasalahan antara lain; (1) pembengkakan biaya proyek, (2) keterlambatan waktu penyelesaian proyek, (3) kerusakan fisik proyek akibat vandalisme, (4) pemogokan kerja, (4) kecelakaan kerja dan sebagainya. Kesemuanya itu berimplikasi pada pengurangan keuntungan dan bahkan bisa mengakibatkan kerugian.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan para pengusaha jasa konstruksi di Kota Malang dan Surabaya, mereka sangat membutuhkan pelatihan tentang manajemen risiko untuk mengelola perusahaan. Para pengusaha jasa konstruksi menyadari bahwa kerugian yang sering dialami oleh perusahaan sebagian besar diakibatkan oleh lemahnya pemahaman manajemen risiko dalam menjalankan perusahaan jasa konstruksi. Demikian pula adanya tim pembina yang berpengalaman dalam masalah

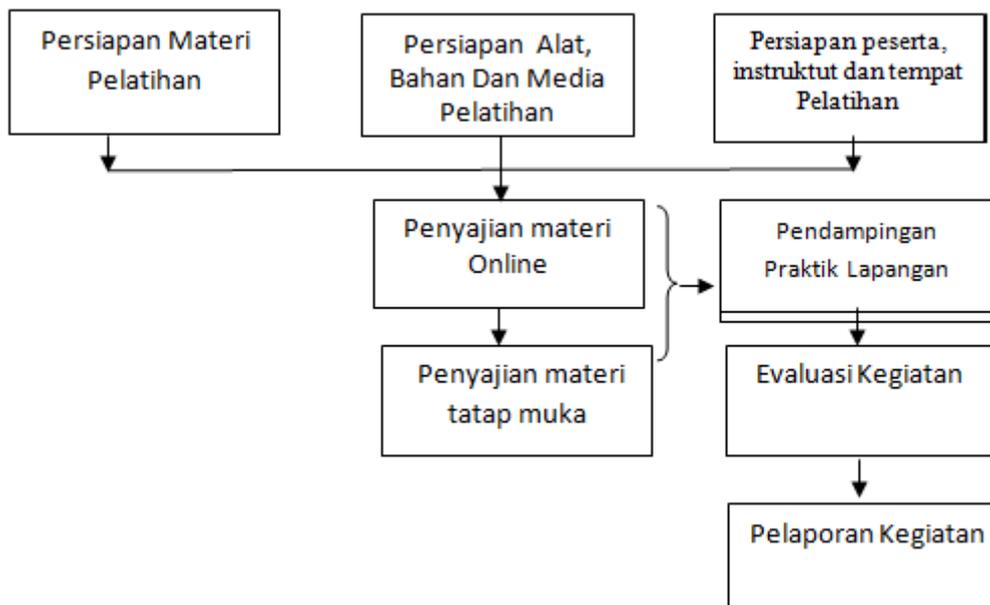
manajemen risiko bisnis untuk memecahkan masalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi akan memudahkan pelaksanaan kegiatan ini.

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang kegiatan ini antara lain: (1) para praktisi usaha jasa konstruksi belum memahami konsep manajemen risiko secara sempurna untuk memecahkan masalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi, (2) para praktisi mempunyai kemauan keras untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pada proyek konstruksi, dan (3) tersedianya instruktur. Berpijak pada permasalahan yang dialami para pengusaha jasa konstruksi tersebut maka pelatihan “Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi Bagi Para Konsultan Dan Kontraktor” menjadi sangat urgen untuk dilaksanakan

Mengacu pada analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa praktisi usaha jasa konstruksi bidang Teknik Sipil belum memiliki pemahaman dan keterampilan mengimplementasikan manajemen risiko dalam menyelesaikan permasalahan perencanaan pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi di lapangan. Dengan demikian masalah pokok kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut: Para konsultan dan kontraktor usaha Jasa Konstruksi memerlukan pembinaan pengetahuan dan keterampilan tentang dalam implementasi manajemen risiko perencanaan pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi di lapangan. Pada akhir kegiatan peserta diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan manajemen risiko pada pelaksanaan proyek konstruksi.

## **METODE**

Salah satu upaya agar para praktisi usaha jasa konstruksi memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang manajemen risiko perlu dilakukan pelatihan/pembinaan pemberian pengetahuan dan keterampilan penerapan manajemen risiko. Tempat pelaksanaan adalah Fakultas Teknik UM dan kegiatan pendampingan di Proyek Konstruksi yang sedang berjalan di Kota Malang. Materi yang diberikan meliputi (1) Hakekat dan konsep manajemen risiko dalam proyek konstruksi, (2) Membuat perencanaan manajemen risiko dalam proyek konstruksi, (c) Melakukan identifikasi risiko dalam proyek konstruksi, (d) Membuat analisis kualitatif risiko dalam proyek konstruksi, (e) Membuat Analisis kuantitatif risiko dalam proyek konstruksi, (f) Membuat Rencana tanggapan risiko dalam proyek konstruksi, (f) Melakukan pengawasan dan monitor risiko dalam proyek konstruksi.



**Gambar 1.** Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan ini diikuti oleh 60 praktisi usaha jasa konstruksi di wilayah Jawa Timur. Selama kegiatan berlangsung setiap peserta diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengaplikasikan manajemen risiko pelaksanaan proyek konstruksi. Sesuai dengan sasaran dan tujuan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah blended learning, yaitu penyampaian materi secara tatap muka dan secara online. Penyampaian materi online berupa sajian materi disertai tugas-tugas online. Penyampaian secara tatap muka berupa: presentasi materi, diskusi dan tugas-tugas lapangan. Kegiatan penyampaian materi secara tatap muka dilaksanakan tanggal 6 September 2019, sedangkan penyampaian materi secara online dilakukan mulai 1 September sampai 15 Oktober 2019. Sedangkan proses pendampingan dilakukan mulai tanggal 1 Oktober 2019 sampai 5 Oktober 2019.

Guna mengetahui efektivitas pelatihan dilihat dari dua spek yaitu (1) Proses kegiatan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan keseluruhan aspek kegiatan, meliputi aspek kehadiran peserta, keaktifan peserta dan kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta serta kompetensi pemateri/fasilitator dan (2) Hasil, non fisik yaitu peningkatan kemampuan ( pengetahuan, keterampilan, dan sikap ) yang diperoleh peserta selama mengikuti kegiatan dan hasil fisik berupa tugas rancangan manajemen risiko. Cara dan alat yang digunakan untuk melakukan penilaian adalah daftar kehadiran, tanya jawab, dokumentasi, dan kuesioner.

## HASIL & PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini adalah para praktisi usaha jasa konstruksi dari wilayah Jawa Timur. Dilihat aspek kesesuaian/relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan peserta sebanyak 56 orang (92,9%) peserta menyatakan sangat sesuai, ditinjau dari aspek kualitas materi 45 orang (75%) peserta menyatakan berkualitas, ditinjau dari tingkat kehadiran peserta selama pelatihan, sebanyak 100% peserta telah mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Ditinjau dari aspek kompetensi fasilitator, sebanyak 55 orang (91,3%) menyatakan sangat kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta.

### **Hasil Kegiatan Non Fisik**

Dari hasil evaluasi disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan terhadap manajemen risiko. Sebanyak 88% peserta telah memahami dengan baik implementasi manajemen risiko pada usaha jasa konstruksi. Hal ini ampak dari keaktifan peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan selama kegiatan, begitu pula dengan ketekunan peserta selama pelatihan, serta keaktifan dalam menyelesaikan tugas-tugas pelatihan.

### **Hasil Kegiatan Fisik**

Hasil secara fisik yang diperoleh selama kegiatan adalah berupa laporan tertulis tentang rencana program manajemen risiko. Dalam hal ini setelah selesai mengikuti kegiatan, masing-masing peserta membuat laporan tertulis tentang rancangan program manajemen risiko pada proyek konstruksi. Sebanyak 100% peserta mampu menyelesaikan tugas laporan rancangan manajemen risiko dengan baik dan sempurna.

Dengan demikian setelah mengikuti pelatihan ini, dimungkinkan peserta mengembangkan atau menularkan pengetahuan dan keterampilannya pada praktisi usaha jasa konstruksi lainnya. Berdasarkan hasil yang dicapai selama kegiatan, yang meliputi kesungguhan, keaktifan dan kreativitas dalam pelatihan manajemen risiko, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan ini berhasil dengan baik. Pada sisi lain para peserta memiliki komitmen untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya pada pelaksanaan proyek-proyek konstruksi.



Gambar 2. PESERTA PELATIHAN



Gambar 3. KEGIATAN DISKUSI PESERTA



Gambar 4. PRESENTASI MATERI OLEH FASILITATOR



Gambar 5. PESERTA MENYIMAK MATERI PELATIHAN

Sebagai faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah tersedianya tempat kegiatan yang memadai dan kondusif, dukungan perusahaan jasa konstruksi dan keseriusan para konsultan dan kontraktor mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap aplikasi manajemen risiko merupakan salah satu pendorong pelaksanaan kegiatan ini. Selama kegiatan pelatihan tidak ada hambatan yang berarti, dan semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Secara umum bila dibandingkan antara sebelum sesudah kegiatan pelatihan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan khususnya yang terkait dengan materi (1) pengertian dan konsep manajemen risiko, (2) langkah-langkah pembuatan rancangan program manajemen risiko, (3) cara-cara implementasi manajemen risiko, dan (4) manfaat manajemen risiko.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi persepsi peserta terhadap indikator kesesuaian/relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan peserta, ketekunan

peserta mengikuti pelatihan, kualitas materi pelatihan dan kompetensi fasilitator, termasuk kategori baik. Pada sisi lain telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan terhadap manajemen risiko, hal ini nampak dari kemampuan peserta dalam membuat rancangan implementasi manajemen risiko proyek konstruksi. Perlunya dilakukan pelatihan berkelanjutan yang lebih luas bagi para kontraktor dan konsultan di wilayah lainnya agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen risiko. Demikian pula bagi para konsultan dan kontraktor yang telah mengikuti kegiatan ini hendaknya melakukan sosialisasi tentang manajemen risiko pada lingkungan kerja masing-masing dan selalu menerapkan manajemen risiko secara sistematis dalam setiap kegiatan proyek konstruksi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan pada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana hibah program pengabdian pada masyarakat melalui LP2M. Pada para konsultan dan kontraktor yang telah mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir kami ucapkan terima kasih. Demikian pula terima kasih pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UM yang telah memberi kesempatan pada tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Labombang, M .(2011). Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTek*, Vol. 9 No. 1. Pebruari 2011: 39 - 46
- Nurlela dan Heri Suprpto. (2014). Identifikasi Dan Analisis Manajemen Risiko Pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Bangunan Gedung Bertingkat. *Jurnal Desain Konstruksi*. Volume 13 No. 2, Desember 2014 , Pp: 114-123
- Sandyavitri. A . (2009). Manajemen Resiko Di Proyek Konstruksi. *Media Komunikasi Teknik Sipil*. Tahun 17, No. 1 Peberuari 2009, pp23-38
- Soeharto. (2008). *Manajemen Proyek*. Jakarta: Penerbit Airlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi
- Wena, M. & Suparno. (2014). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Malang: Aditya Media Publishing.